

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan suatu bangsa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur maju mundurnya negara tersebut. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi yang terampil, cerdas serta memiliki daya kreativitas yang tinggi supaya mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, serta berkualitas. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia saat ini pun masih kurang atau jauh dari apa yang diharapkan. Dimana kualitas dari mutu pendidikan di Indonesia saat ini pun dapat dikatakan masih rendah bila dibandingkan dengan negara negara lainnya.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membentuk watak siswa agar dapat mecerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Diperlukan wadah untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, yaitu lembaga pendidikan sekolah. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan ilmu yang dipelajarinya apabila terjun dalam dunia kerja.

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pendidikan adalah mengenai motivasi belajar siswa. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas harus mampu membenahi segala aspek yang menunjang motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan semangat untuk belajar. Seseorang akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar.

Proses pembelajaran pada berbagai jenjang dan tingkatan akan melibatkan berbagai unsur antara lain guru, siswa, materi ajar, sarana dan prasarana. Dengan demikian motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh unsur – unsur tersebut yang tidak hanya masalah keberadaanya tetapi juga kualitas dan kondisinya dari unsur – unsur tersebut. Karena jika unsur – unsur tersebut tidak baik terlebih – lebih jika semua unsur tidak baik, maka akan kiranya sangat sulit untuk mendapatkan motivasi belajar siswa yang maksimal. Satuan pendidikan SMK berbeda dengan satuan pendidikan SMA meskipun keduanya berada pada jenjang yang sama.

Struktur kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan seperti tenaga kerja tingkat menengah terampil, terdidik, professional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menguasai dan memiliki keterampilan dalam bidang keahliannya, maka siswa SMK program keahlian administrasi perkantoran khususnya, harus memenuhi syarat yaitu mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif.

Seperti yang terlihat di lapangan, yaitu sekolah SMK Pasundan 1 Bandung. Salah satu cara yang dapat dilakukan melihat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, dapat dilihat melalui proses belajar dan hasil belajar siswa. Ulangan

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat dari pemahaman siswa terhadap mata pelajaran disekolah. Berdasarkan pelaksanaannya, ulangan dibagi menjadi beberapa jenis seperti ulangan harian, UTS, dan UAS. Kemudian ulangan dapat diukur kualitasnya melalui KKM yang telah ditetapkan oleh setiap guru mata pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan maksimal apabila dalam proses pembelajaran, siswa sudah dapat mencapai hasil belajar dengan baik dimana hasil belajar dapat terpenuhi bila sudah sesuai dengan standar yang telah ada.

Berikut data presentase ketidaktuntasan siswa dalam nilai UAS pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai UAS Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP SMK Pasundan 1 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan (KI-3)	
				< KKM	Persentase (%)
2016-2017	X OTKP 1	75	43	9	20,9
	X OTKP 2		44	7	15,9
	X OTKP 3		43	6	13,9
2017-2018	X OTKP 1		39	5	12,8
	X OTKP 2		41	8	19,5
	X OTKP 3		39	5	12,8
	X OTKP 4		40	6	15,0
2018-2019	X OTKP 1		36	6	16,6
	X OTKP 2		36	5	13,8
	X OTKP 3		36	8	22,2

Sumber: SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah), tahun 2019

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1.1 di atas terlihat nilai UAS X OTKP pada mata pelajaran kearsipan selama tiga tahun terakhir masih rendah dan belum memperoleh nilai yang sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga guru harus mengadakan remedial atau tugas tambahan untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Adanya siswa yang belum mencapai KKM mengidentifikasi bahwa belum tercapainya tujuan yang sesuai dengan standar yang diinginkan. Siswa dapat dikatakan dapat mencapai tujuan bila mencapai nilai ambang batas kompetensi yang telah ditetapkan. Idealnya seluruh siswa mencapai nilai KKM sehingga tidak terdapat nilai siswa yang berada di bawah KKM. Kondisi seperti ini mencerminkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih dapat dikatakan rendah. Upaya yang dapat dilakukan agar nilai akademis siswa mencapai KKM adalah dengan memperhatikan kegiatan proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar, sedangkan proses belajar mengajar akan terasa menyenangkan jika adanya motivasi dalam belajar. Selain itu guru juga mempunyai peranan penting dalam pencapaian hasil siswa. Dengan demikian semakin kuat motivasi belajar siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sardiman (2011, hlm.85) bahwa:

“Motivasi dapat dikatakan sebagaimana pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Pentingnya pemmasalahan motivasi belajar siswa ini, maka perlu dikaji secara mendalam melalui penelitian yang dapat dilakukan sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif terutama terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Inti dari permasalahan penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada yang secara eksternal maupun internal. Namun yang menjadi akan menjadi fokus penelitian adalah faktor – faktor eksternal yaitu masalah manajemen kelas, dan fasilitas belajar siswa. Oleh karena itu, masalah motivasi belajar siswa dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif fasilitas belajar siswa dan manajemen kelas.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa yaitu diantaranya adalah guru, sarana prasarana, instrumen – instrumen, media pembelajaran dan lain sebagainya. Karena guru dan sarana prasarana yang paling dominan dalam pembelajaran maka harus adanya suatu fasilitas belajar yang memadai dan manajemen kelas yang baik ketika di dalam kelas supaya tujuan yang disampaikan kepada siswa tercapai.

Sekolah seharusnya mengetahui apa yang harus dilakukan supaya motivasi belajar siswa menjadi maksimal dan menjadikan siswanya bersemangat untuk belajar di kelas. Salah satunya yaitu dengan lebih memperhatikan kembali fasilitas belajar siswa dan menjaga kualitas manajemen kelas agar guru dan siswa dapat menjalankan perannya dengan baik.

Fasilitas belajar merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Karena kualitas sekolah akan terlihat dari lengkap atau tidaknya fasilitas yang dimiliki sekolah. Permasalahan yang muncul di SMK Pasundan 1 mengenai fasilitas belajar yaitu belum memadainya fasilitas belajar seperti fasilitas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa dan fasilitas yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas belajar, maka siswa - siswanya pun akan kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat mengakibatkan motivasi anak menjadi rendah. Fasilitas sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, sering kali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Masih belum memadainya fasilitas belajar siswa di dukung oleh data fasilitas belajar yang ada di SMK Pasundan 1 Bandung.

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 2
Fasilitas Belajar pada Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas X Jurusan
OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Data Fasilitas Belajar di SMK Pasundan 1 Bandung				
No	Fasilitas	Jumlah Fasilitas	Sesuai Dengan Standar	
			Ya	Tidak
1	Ruang Kearsipan	1 ruang		√
2	Ruang Belajar	3 ruang		√
4	LCD Proyektor	3 buah		√
5	Papan Tulis	6 buah	√	
6	Kursi + Meja	Satu set (meja+kursi)		√
7	Lemari Arsip	3 buah	√	
8	Filing Cabinet	3 buah	√	

(Sumber : Sarana dan Prasarana SMK Pasundan 1 Bandung)

Sesuai dengan fenomena yang penulis temukan dan sesuai dengan tabel 1.2, kondisi yang terjadi di SMK Pasundan 1 Bandung diperoleh gambaran yang keadaan fasilitas nya masih kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008. Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Ketidaksesuaian tersebut sebagai berikut:

1. Fasilitas dalam ruang kearsipan masih kurang memadai seperti rak setiap arsip masih dijadikan menjadi satu bagian, dan tidak lengkapnya map untuk kearsipan.
2. Ruang belajar yang seharusnya berkapasitas maksimum 32 peserta didik namun pada faktanya ruang kelas terdiri dari 36 siswa.

3. Proyektor yang terkadang mengalami gangguan saat akan digunakan.
4. Meja peserta didik masih ada yang tidak dilengkapi dengan laci.

Gambaran mengenai kelengkapan fasilitas belajar yang sudah memadai akan mempermudah siswa dalam menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Fasilitas akan dikatakan memadai apabila fasilitas tersebut dalam kondisi yang masih baik dan mampu membantu memudahkan proses pembelajaran dalam penggunaannya, sehingga kondisi tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa akan optimal.

Meskipun fasilitas belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung sudah tersedia tetapi belum memenuhi kebutuhan pembelajaran dan standar yang telah ditentukan. Penggunaan fasilitas juga belum optimal, sedangkan menurut Yuliani dan Sucihatningsih (2014:26) “Pemakaian fasilitas secara optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk berprestasi”. Apabila masalah tersebut dibiarkan maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

SMK Pasundan 1 Bandung merupakan suatu lembaga sekolah yang memiliki peserta didik yang berkarakter berbeda-beda, dan karakter itu yang cenderung mengarah kepada sikap dan perilaku yang tidak di inginkan terjadi di dalam kelas. Guru tidak bisa memanajemen kelas sebelum proses pembelajaran, sehingga kegaduhan di kelas sering terjadi. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang mampu mengoptimalkan motivasi belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan manajemen kelas seperti apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, bagaimanakah pengaruhnya kepada peserta didik, serta mampukah teknik yang digunakan itu mengoptimalkan kondisi belajar. Peneliti memilih SMK Pasundan 1 Bandung sebagai tempat yang tepat untuk menganalisis keadaan tersebut, karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki karakter peserta didik yang berbeda-beda, sikap dan tingkah laku yang masih perlu untuk dikontrol melalui pelaksanaan manajemen kelas yang tepat dalam proses

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran di kelas X. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan manajemen kelas ini di SMK Pasundan 1 Bandung.

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan oleh peneliti terdapat berbagai fenomena di SMK Pasundan 1 Bandung khususnya kelas X OTKP. Di dalam fenomena yang terlihat dalam manajemen kelas yaitu pada kegiatan belajar mengajar dikelas masih terdapat adanya guru yang jarang terlihat masuk dan mengajar di dalam kelas, tetapi hanya memberikan tugas untuk dikerjakan kepada siswanya saja.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung”**.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian digunakan untuk merumuskan permasalahan ke dalam suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan permasalahan tersebut selanjutnya dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas manajemen kelas pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?
4. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Adakah pengaruh manajemen kelas terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?
6. Adakah pengaruh fasilitas belajar dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keadaan fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Mengetahui tingkat efektivitas manajemen kelas pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.
4. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.
5. Mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.
6. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.

Ananda Vira Damayanti, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana guna menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tentang fasilitas belajar dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa, agar pembelajaran dapat berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pihak sekolah dapat dipergunakan sebagai bahan masukan guna dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Dapat berguna bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya.
- 3) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai fasilitas belajar dan manajemen kelas dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.